

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Vani Amilia Ningsih¹, Sawukir²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹vaniamilia212@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02319@unpam.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the the effect of liquidity and solvency on profitability in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023. Liquidity is proxied by Current Ratio, solvency is proxied by Debt to Asset Ratio, while profitability is proxied by Return On Asset. The method used is quantitative method using secondary data in the form of company financial statements. The population in this study were 18 companies, using purposive sampling technique, so that 7 telecommunications companies listed on the IDX were obtained that met the criteria. Data analysis using panel data regression models with the estimation used is the Random Effect Model (REM) model. The results showed that partially Current Ratio has a significant negative effect on Return On Asset. Meanwhile, Debt to Asset Ratio has a significant negative effect on Return On Asset. Simultaneously, Current Ratio and Debt to Asset Ratio have a significant effect on Return On Asset in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023.

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Likuiditas diproksikan oleh Current Ratio, solvabilitas diproksikan oleh Debt to Asset Ratio, sementara profitabilitas diproksikan oleh Return On Asset. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perusahaan telekomunikasi. Populasi pada penelitian ini adalah 18 perusahaan, dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 7 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria. Analisis data menggunakan model regresi data panel dengan estimasi yang digunakan yaitu model Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset.

1. PENDAHULUAN

Saat ini kebutuhan akan informasi dan komunikasi meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digitalisasi. Perkembangan teknologi yang pesat dalam dekade terakhir menjadikan sektor telekomunikasi sebagai salah satu sektor yang sangat vital dalam perekonomian global. Perusahaan telekomunikasi berperan penting dalam menyediakan infrastruktur dan layanan yang mendukung komunikasi dan transfer data di berbagai sektor industri. Hal tersebut yang kemudian menyebabkan persaingan ketat di antara perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk berlomba-lomba memberikan layanan dan produk terbaiknya kepada para konsumen.

Pada umumnya tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaannya. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas perusahaan bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola sumber dana secara optimal.

Perusahaan dapat mengukur profitabilitasnya dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau pendapatan perusahaan, dengan menggunakan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan perusahaan. kondisi likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja internal dan eksternal yang baik. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) yaitu

rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau liabilitas yang segera jatuh tempo secara keseluruhan saat ditagih (Kasmir, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya saat perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang dapat menimbulkan beban atau risiko bagi suatu bisnis. Jika sumber pembiayaan perusahaan yang digunakan lebih banyak dibandingkan modal ekuitas maka solvabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Semakin tinggi utang perusahaan akan semakin tinggi pula biaya bunga yang harus dibayar. Keadaan seperti ini akan mengurangi keuntungan dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu dengan membagi total liabilitas dengan totas aset (Kasmir, 2021:158)

Berikut merupakan data perkembangan CR, DAR dan ROA pada sampel perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

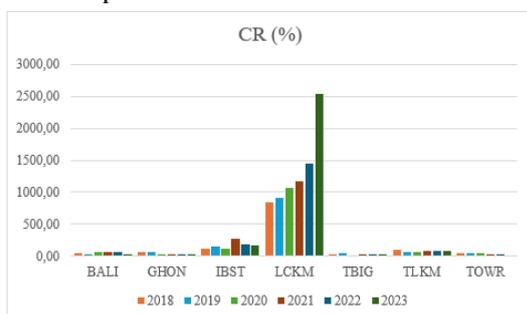
Tabel 1.1
CR, DAR dan ROA Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2018-2023

Kode Emiten	Tahun	CR (%)	DAR (%)	ROA (%)
TLKM (PT Telekomunikasi Indonesia)	2018	93,33	43,11	13,08
	2019	71,48	47,00	12,47
	2020	67,30	51,05	11,97
	2021	88,64	47,54	12,25
	2022	78,22	45,76	10,06
	2023	77,71	45,46	11,22
BALI (PT Bali Towerindo Sentra)	2018	57,94	50,73	1,46
	2019	32,59	54,23	1,11
	2020	62,46	53,14	1,81
	2021	71,11	52,98	3,77
	2022	65,81	52,98	4,08
	2023	32,98	54,42	2,73
GHON (PT Gihon Telekomunikasi Indonesia)	2018	72,34	19,17	10,19
	2019	66,67	18,79	8,58
	2020	33,24	19,06	9,39
	2021	30,33	29,61	8,80
	2022	31,51	32,49	7,84
	2023	31,13	38,56	7,37
IBST (PT Inti Bangun Sejahtera)	2018	120,23	32,41	1,89
	2019	147,39	34,75	1,45
	2020	115,53	40,44	0,65
	2021	280,86	31,03	0,66
	2022	194,53	37,54	0,44
	2023	179,24	36,65	0,39
LCKM (PT LCK Global Kedaton)	2018	845,07	10,38	3,35
	2019	909,48	9,86	1,60
	2020	1065,02	8,58	3,29
	2021	1173,71	8,14	1,12
	2022	1453,23	6,80	0,48
	2023	2539,71	3,74	0,05
TBIG (PT Tower Bersama Infrastructure)	2018	31,56	87,36	2,41
	2019	52,66	82,11	2,81
	2020	23,42	74,52	2,92
	2021	35,83	76,62	2,53
	2022	40,85	74,69	3,92
	2023	34,46	73,68	3,45
TOWR (PT Sarana Menara Nusantara)	2018	47,88	65,01	9,58
	2019	54,20	68,33	8,51
	2020	41,55	70,27	8,33
	2021	33,81	81,68	5,25
	2022	25,27	78,01	5,33
	2023	18,22	75,87	4,83

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui perbandingan antara rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. Ketiga rasio pada masing-masing perusahaan mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Berikut akan disajikan grafik perkembangan rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

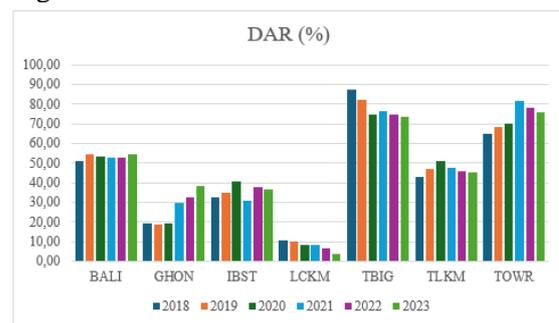


Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan diolah oleh penulis

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan CR

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa perkembangan CR pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI mengalami

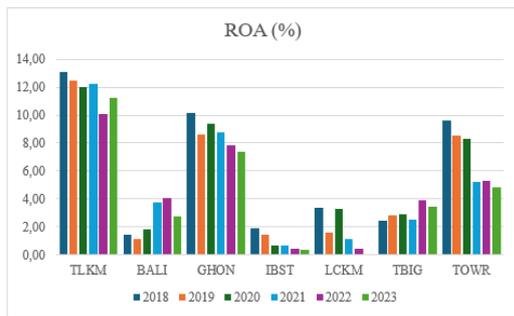
fluktuasi. Perusahaan yang mempunyai nilai CR tertinggi dan memiliki perkembangan yang stabil adalah PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) yaitu dengan rata-rata CR sebesar 1.331,04%. dan perusahaan dengan CR paling rendah adalah PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dengan rata-rata CR sebesar 36,46% Hal ini berarti perusahaan tersebut mampu mengelola likuiditasnya dengan baik. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan lain mengalami fluktuasi karena ketidakmampuan dalam mengelola likuiditasnya dengan efektif.



Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan diolah oleh penulis

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan DAR

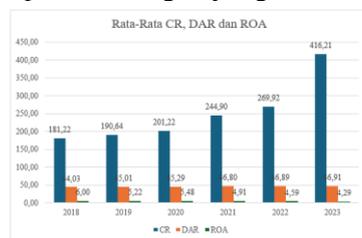
Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa perkembangan DAR pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai DAR tertinggi adalah PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dengan rata-rata DAR sebesar 78,16%. Ini berarti bahwa perusahaan tersebut banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan dengan nilai DAR terendah adalah PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) yang mempunyai rata-rata CR sebesar 7,92%. Yang berarti perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan utang untuk membiayai asetnya.



Sumber: *Annual Report* masing-masing perusahaan diolah oleh penulis

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan ROA

Berdasarkan grafik 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan ROA pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami fluktuasi. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mengalami perkembangan ROA tertinggi yaitu dengan rata-rata sebesar 11,84%, hal ini berarti perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sedangkan PT Inti Bangun sejahtera Tbk (IBST) memiliki perkembangan ROA terendah dengan rata-rata ROA sebesar 0,91%, hal tersebut diakibatkan karena perusahaan belum berhasil mengelola asetnya dengan baik sehingga belum bisa mencapai keuntungan yang maksimal.



Sumber: Data diolah oleh penulis

Gambar 1.4
Grafik Rata-Rata CR, DAR, dan ROA

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat fenomena terkait hubungan antara likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA). Dimana ketika likuiditas (CR) mengalami peningkatan maka secara bersamaan terjadi penurunan pada profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Van Horne yaitu dimana kemampuan untuk memperoleh laba (profitabilitas) biasanya berbanding terbalik dengan likuiditas, pada saat likuiditas meningkat maka diikuti dengan penurunan profitabilitas. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Di sisi lain penelitian yang dilakukan Muhammad Nurhamdi (2023) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Selain itu, grafik 1.4 juga menunjukkan bahwa terdapat fenomena terkait hubungan antara dan solvabilitas (DAR) terhadap profitabilitas (ROA). Dimana ketika terjadi peningkatan dan penurunan solvabilitas (DAR) maka akan diikuti dengan peningkatan dan penurunan profitabilitas (ROA), hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas (DAR) berbanding lurus dengan profitabilitas (ROA). Namun dalam penelitian ini peningkatan solvabilitas (DAR) tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA), atau dapat dikatakan bahwa solvabilitas (DAR) berbanding terbalik dengan profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurhamdi (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Muhamad Nurhamdi, Sawukir, Nurmono *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, Vol. 08, No. 01, 2023. Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset Variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut yakni Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset.

Ni Made Riska Meilan Sari, Gede Putu Agus Jana Susila *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 11, No. 2, 2020. Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Hasil penelitian menunjukkan bahwa: likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Putri Reka Meilisa, Lilis Lasmini, Thomas Nadeak Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 4, No. 2, 2023. Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2021 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Supatmin Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4, No. 3, Hal. 179-189, 2021 Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Jakarta Tahun 2010-2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets Variabel Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets. Secara simultan (bersama-sama) Current Ratio dan Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets.

Stanislaus Bandung Argoputro, Sabrina Agustiani, Jan Horas V. Purba Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol. 11, No. 2, Hal. 233-246, 2023. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara simultan seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Return On Asset. Sementara untuk hasil uji parsial menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset working capital turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Sunarto Wage, Hariya Toni, Rahmat Jurnal Akuntansi Barelang, Vol. 6, No. 1, Hal. 41-49

2021. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Tri Vaviola Gea, Erni Yanti Natalia Jurnal Akrab Juara, Vol. 5, No. 3, Hal 60-72, 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terkait dengan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kesimpulan dari uji simultan adalah bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja dianggap signifikan sehubungan dengan profitabilitas di sektor pertambangan. Demikian juga dengan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan Solvabilitas, berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel Turnover Modal Kerja tidak signifikan terhadap profitabilitas di sektor pertambangan.

Nopita Sari, Ivana, dkk Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 2, Hal. 30-39, 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Current Ratio, Firm size, Perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset. Debt to Asset Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset. Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Miftahul Rohmah, Nurul Qomari, Nurul Iman Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 1, No. 1, Hal.

8-16, 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas Variabel aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas Variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi

penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.22

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Date: 06/14/24 Time: 17:55 Sample: 2018 2023			
Mean	5.081700	250.6837	45.82235
Median	3.611276	66.23944	46.37818
Maximum	13.08415	2539.709	87.36142
Minimum	0.050554	18.21841	3.737094
Std. Dev.	4.037009	500.3057	23.93508
Skewness	0.543979	3.015846	-0.078012
Kurtosis	1.913114	12.39273	2.002641
Jarque-Bera Probability	4.138703 0.126268	218.0581 0.000000	1.783370 0.409964
Sum	213.4314	10528.72	1924.539
Sum Sq. Dev.	668.1950	10262538	23488.41
Observations	42	42	42

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan eviews 12

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa observations atau jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 42. Jumlah tersebut berasal dari 7 sampel dari penelitian ini, yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023

Tabel 4.23

Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.181632	1.806625	4.528682	0.0001
X1	-0.004394	0.001510	-2.909536	0.0060
X2	-0.043612	0.031568	-1.381502	0.1750
Root MSE	3.601746	R-squared	0.184597	
Mean dependent var	5.081700	Adjusted R-squared	0.142782	
S.D. dependent var	4.037009	S.E. of regression	3.737709	
Akaike info criterion	5.543572	Sum squared resid	544.8481	
Schwarz criterion	5.667691	Log likelihood	-113.4150	
Hannan-Quinn criter.	5.589066	F-statistic	4.414558	
Durbin-Watson stat	0.123154	Prob(F-statistic)	0.018696	

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 8.181632 dengan probabilitas sebesar 0.0001. Persamaan regresi pada adjusted R² sebesar 0.142782, menjelaskan bahwa likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi profitabilitas sebesar 14.27% dan sisanya sebesar 85.37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 4.24

Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.09210	1.660749	7.281112	0.0000
X1	-0.002152	0.000717	-3.001857	0.0051
X2	-0.141218	0.035032	-4.031076	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.879166	R-squared	0.951417	
Mean dependent var	5.081700	Adjusted R-squared	0.939639	
S.D. dependent var	4.037009	S.E. of regression	0.991833	
Akaike info criterion	3.008885	Sum squared resid	32.46316	
Schwarz criterion	3.381243	Log likelihood	-54.18658	
Hannan-Quinn criter.	3.145369	F-statistic	80.78060	
Durbin-Watson stat	1.354851	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 12.09210 yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dengan adjusted R² sebesar 0.939639, persamaan regresi ini menjelaskan bahwa

profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas sebesar 93.96% sementara sisanya sebesar 6.04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 4.25
Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/25/24 Time: 20:06				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 42				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.07278	2.280481	4.855459	0.0000
X1	-0.002236	0.000710	-3.147233	0.0032
X2	-0.118515	0.031975	-3.706472	0.0007
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		4.482036	0.9533	
Idiosyncratic random		0.991833	0.0467	
Weighted Statistics				
Root MSE	0.968050	R-squared	0.322457	
Mean dependent var	0.457227	Adjusted R-squared	0.287711	
S.D. dependent var	1.190315	S.E. of regression	1.004593	
Sum squared resid	39.35904	F-statistic	9.280471	
Durbin-Watson stat	1.118786	Prob(F-statistic)	0.000505	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.235037	Mean dependent var	5.081700	
Sum squared resid	825.2458	Durbin-Watson stat	0.053359	

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 11.07278 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi pada adjusted R2 sebesar 0.287711 menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas 28,77% sementara sisanya sebesar 71.23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 4.26
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	86.809701	(6,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.456848	6	0.0000

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan table 4.26 hasil uji chow, nilai probabilitas cross section F sebesar 0.0000 yaitu lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang lebih tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.27
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.009915	2	0.2220

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.27 pada hasil uji hausman, nilai probabilitas chi-square yang diperoleh sebesar 0.2220 yaitu lebih besar dari 0.05. Maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model Random Effect Model (REM) adalah model yang tepat untuk digunakan.

Tabel 4.28
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	81.30749 (0.0000)	3.200953 (0.0736)	84.50845 (0.0000)
Honda	9.017067 (0.0000)	-1.789121 (0.9632)	5.110930 (0.0000)
King-Wu	9.017067 (0.0000)	-1.789121 (0.9632)	4.757952 (0.0000)
Standardized Honda	11.72623 (0.0000)	-1.650228 (0.9506)	3.558244 (0.0002)
Standardized King-Wu	11.72623 (0.0000)	-1.650228 (0.9506)	3.102548 (0.0010)
Gouneroux, et al.	--	--	81.30749 (0.0000)

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

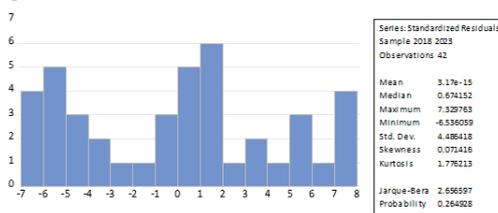
Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section Breusch-Pagan sebesar 0,0000 yaitu lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa model tersebut ditolak. Maka model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi persamaan regresi adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 4.29
Hasil Kesimpulan Pengujian Pemilihan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow Test</i>	CEM vs FEM	FEM
2.	<i>Hausman Test</i>	REM vs FEM	REM
3.	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	CEM vs REM	REM

Dari ketiga hasil uji, didapati bahwa terdapat dua uji yang menghasilkan Random Effect Model (REM), yaitu pada Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Dengan demikian, disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model terpilih yang digunakan untuk menentukan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

- a. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Gambar 4.4
 Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram 4.4 dan uji statistik Jarque-Bera (JB-Test), terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.264928 yang dimana lebih besar dari 0.05 ($0.264928 > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

- 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.30
 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.634953
X2	-0.634953	1.000000

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.30 diketahui bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.634953 < 0.80$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas

- 3) Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.31
 Hasil Regresi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.07278	2.280481	4.855459	0.0000
X1	-0.002236	0.000710	-3.147233	0.0032
X2	-0.118515	0.031975	-3.706472	0.0007

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.31, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.07278 - 0.002236 * X1 - 0.118515 * X2 + e$$

- b. Uji Hipotesis

Tabel 4.32
 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.07278	2.280481	4.855459	0.0000
X1	-0.002236	0.000710	-3.147233	0.0032
X2	-0.118515	0.031975	-3.706472	0.0007

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Hasil yang diperoleh dari uji t dengan df $(42-3) = 39$, menghasilkan nilai t-tabel 2.02269

Tabel 4.33
 Hasil Uji F

Root MSE	0.968050	R-squared	0.322457
Mean dependent var	0.457227	Adjusted R-squared	0.287711
S.D. dependent var	1.190315	S.E. of regression	1.004593
Sum squared resid	39.35904	F-statistic	9.280471
Durbin-Watson stat	1.118786	Prob(F-statistic)	0.000505

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F, hasil regresi data panel random effect model diperoleh F-hitung sebesar 9.280471 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000505. Berdasarkan F-tabel didapat nilai 3.238 dengan $df1 = (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df2 = (n-k) = (42-3) = 39$ dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti F-hitung lebih besar dari F-tabel ($9.280471 > 3.238$) dengan nilai p-value F-statistik < 0.05 yaitu $0.000505 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen yaitu X1 (CR) dan X2 (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Y (ROA).

- c. Koefesien Determinasi

Tabel 4.34
Hasil Koefisien Determinasi

Root MSE	0.968050	R-squared	0.322457
Mean dependent var	0.457227	Adjusted R-squared	0.287711
S.D. dependent var	1.190315	S.E. of regression	1.004593
Sum squared resid	39.35904	F-statistic	9.280471
Durbin-Watson stat	1.118786	Prob(F-statistic)	0.000505

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel, diketahui bahwa hasil adjusted R-squared dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.287711 atau 28.77%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu rasio profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) sebesar 28.77%, sedangkan sisanya 71.33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Indikator yang dipakai untuk mengukur likuiditas yaitu Current Ratio (CR), solvabilitas menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), dan profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA). Sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan dan pengujian dilakukan menggunakan software Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- Secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- Secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, S. (2020). Manajemen Keuangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [2] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Prenada Media.
- [3] Basuki, A. &. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi&. Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [4] Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [5] Fahmi, I. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [6] Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali PERS.
- [7] Harjito, A. &. (2019). Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- [8] Hasibuan. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [9] Hery. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- [10] Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- [11] Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Publisher.
- [12] Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Ismanto. (2021). Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- [14] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [15] Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [16] Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [17] Kristina, N. (2019). MANSKILL Managerial Skill. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- [18] Murhadi, W. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan (2nd Ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.